

PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI *THINK QUEST PROJECT*

Alia Afiyati¹

Universitas Darma Persada Jakarta

alia.afiyati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* yang berlangsung di SMA Labschool Jakarta. Penelitian ini mencakup bahasan yang terkait dengan aspek – aspek penting dalam melangsungkan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* yang terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, system penilaian dan tema budaya yang terbentuk.

Kata kunci: *Think Quest*, Eksposisi, strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan menyiapkan peserta didik berpengetahuan dan terampil berbahasa lisan maupun tulis dalam pergaulan sehari-hari di setiap konteks kehidupan kapanpun ia berada. Dalam pergaulan tersebut diharapkan mampu menggunakan bahasa yang sesuai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan baik sehingga tetap *survive* dalam berbagai situasi kehidupan, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam hal ini pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikasi dengan dunia luar sangat diperlukan. Pembelajaran bahasa di sekolah menjadi hal yang sentral dalam pengembangan model pembelajaran bahasa di sekolah tersebut.

Jadi pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi yang kita ketahui adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertiannya adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau untuk menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada siswa SMA adalah tingkat informational yakni dimana siswa diharapkan mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup empat keterampilan tersebut, dimana diterapkan di setiap sekolah sangat diharapkan agar dapat dipelajari dan dikuasai siswa dengan baik dan benar untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks. Salah satu pembelajaran yang menurut peneliti memerlukan kecakapan khusus dan merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris adalah pembelajaran menulis, karena dalam menulis ini seorang penulis atau siswa dituntut dapat menguasai grammar, kosakata dan makna leksikal dalam tulisannya. Disinilah pentingnya penguasaan keterampilan menulis berbahasa Inggris. Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa penguasaan keterampilan menulis bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap individu dalam kehidupan modern serta interaksi global. Dengan terampil menulis bahasa Inggris, manusia Indonesia mampu melibatkan diri dalam segala kegiatan masyarakat Internasional yang makin menyatu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi yaitu peneliti mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok

atau komunitas masyarakat akademik sebagai subjek yang diteliti. Jadi penelitian ini mengkaji perilaku komunitas siswa SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur dalam setting alamiah yang dilihat dari perspektif budaya. Spradley berpendapat bahwa etnografi cenderung menggambarkan budaya dan aspek-aspeknya. Kemudian pengetahuan yang diperoleh tersebut nantinya digunakan untuk menginterpretasikan fenomena atau menimbulkan suatu reaksi perilaku. Perilaku disini menurut Spradley adalah perilaku subjek yang diteliti terutama guru dan siswa yang sedang terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian etnografi merupakan suatu penelitian yang mengkaji perilaku manusia dalam setting alamiah dengan penekanan dari perspektif budaya. Dimana Spradley juga mendefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menimbulkan perilaku

Dengan demikian, alasan yang kuat mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengkaji perilaku yang sangat kompleks, misalnya bagaimana kegiatan interaksi belajar mengajar antar siswa dan latar belakang budaya. Peneliti juga berusaha untuk menyajikan proses atas keberlangsungan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* dalam pembelajaran di kelas.

Maka dari itu model etnografi ini adalah kegiatan peneliti melakukan studi dengan menjelaskan proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* yang terjadi di SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur. Untuk itu, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara serta kajian dokumen, karenanya diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian ini untuk melihat situasi-situasi, aktivitas serta interaksi sehari-hari dalam proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* di SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu natural, deskriptif, penekanan pada proses induksi dan penekanan makna. Di sini yang dimaksud dengan sifat natural adalah peneliti sebagai instrumen dan sumber data langsung secara alamiah. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Sifat penekanan

pada proses karena memang lebih menekankan pada proses pembelajaran tersebut daripada hasilnya. Bersifat induktif karena menganalisis datanya secara induktif dan tidak bermaksud membuktikan sebuah hipotesis. Sifat penekanan makna karena ingin menjelaskan situasi-situasi yang terjadi di dalam.

Sementara itu data yang diperoleh adalah berdasarkan proses pengamatan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris yang terjadi di dalam kelas secara normal tanpa adanya pengaruh dan rekayasa. Untuk itulah peneliti bekerjasama dengan pihak-pihak yang dianggap perlu seperti kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas apa yang ditemukan di lapangan terkait dengan pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* yang meliputi (1) Tujuan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*; (2) Materi ajar yang dipilih dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*; (3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*; (4) Media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*; (5) Evaluasi pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*; (6) Tema-tema budaya yang terbentuk dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*.

A. Tujuan Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, penentuan tujuan pembelajaran merupakan hal penting dan utama untuk dilakukan terlebih dulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermakna.

Begitu pula halnya dengan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* di SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur, yang menitikberatkan pada keterampilan abad ini yang dimana siswanya dapat berpikir kritis, mempunyai daya kreativitas yang tinggi, dapat bekerjasama, memahami lintas budaya, berkomunikasi dengan dunia luar, menggunakan teknologi yang tepat guna dan dapat mengarahkan diri. Dalam prosesnya, pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* adalah pembelajaran yang mengajak para siswanya untuk bekerjasama dan mandiri dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori yang mereka pelajari di dalam dan diluar kelas ke dalam dunia nyata dengan mewujudkannya menjadi sebuah karya atau *Project*. Pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris berbasis *Project* dalam *Think Quest* ini bertujuan agar siswa menemukan informasi, mencerna dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, siswa juga belajar dan bekerja dalam team, siswa berkolaborasi satu sama lain, siswa tidak hanya mendapatkan materi ajar dari buku dan pengajaran guru, tetapi dari data *survey, research, interview* yang dikembangkan oleh siswa sendiri, dan nantinya dari tujuan pembelajaran ini siswa mempunyai kebanggaan akan hasil karya yang mereka hasilkan.

B. Materi Ajar Yang Dipilih Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*

Pembelajaran menulis merupakan wujud dari kategori produktif dalam keterampilan berbahasa, karena dalam prosesnya akan dihasilkannya sebuah tulisan sebagai wujud atas pemahamannya terhadap bacaan dan atau informasi lisan yang mereka peroleh.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* ini, guru melangsungkan pembelajaran yang sudah disusun kedalam sebuah struktur dan rencana pengajaran guru yang akan mengaitkannya dengan tema-tema kontekstual yang terdapat pada bahasan bidang ilmu sosial, budaya, ekonomi, politik, atau alam.

Sumber-sumber pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* ini diambil dari internet, buku-buku referensi dan wawancara.

Think Quest ini merupakan pengembangan dari pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris dimana siswa bisa menulis dimana saja dan kapan saja, siswa diberi ruang kreativitas untuk memilih tema-tema yang ada di masyarakat, dimana intinya agar mereka lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya dan masalah yang terjadi di sekitarnya.

C. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*

Banyak metode pembelajaran yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan para siswa kita menghadapi persaingan global. Salah satu metode yang diterapkan oleh *Think Quest* adalah dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *project* (PBL) di sekolah dengan menggunakan fitur yang tersedia di *Think Quest*.

PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang mengajak para siswa untuk bekerjasama dan mandiri dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori yang mereka pelajari di dalam dan diluar kelas kedalam dunia nyata dengan mewujudkannya dengan sebuah karya atau *project*. *Think Quest project* memberikan lahan untuk guru untuk membuat panduan, arahan, pemberian materi *online* di *Think Quest*, sedangkan siswa dapat memuat hasil kerja mereka dalam bentuk *fortfolio* yang dapat berupa tulisan, hasil *survey* atau pengamatan, pendapat dan hasil multimedia seperti suara, gambar dan video.

D. Media Pembelajaran Yang Mendukung Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk dapat melangsungkan pembelajaran yang efektif, karena dalam praktiknya hal tersebut akan memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman atas materi yang dipelajarinya.

Menurut Jane Crawford bahwa penggunaan media visual merupakan bagian dari karakteristik sebuah pembelajaran efektif:

Materials such as video and multimedia allow teachers and learners to explore the non verbal and cultural aspects of language as well as the verbal. Intonation, gestures, mime, facial expression, body posture and so on are all essential channels of communication which not only help learners understand the verbal language to which they are exposed but also are an integral part of the system of meaning which they are seeking to learn.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa media pembelajaran seperti video dan multimedia merupakan bentuk lain dari pembelajaran bahasa yang mencakup aspek budaya dan non verbal bahasa. Dengan media visual, kita dapat memberikan makna atas maksud yang hendak disampaikan tidak hanya melalui bahasa yang diucapkan tetapi juga melalui intonasi, mimik wajah, gerakan tubuh, dan ekspresi yang ditunjukkan.

E. Evaluasi Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*

Sebagaimana hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca, yang sama-sama merupakan kemampuan bahasa pasif-reseptif dengan rincian kemampuan yang mirip satu sama lain, demikian juga halnya dengan hubungan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Keduanya merupakan kemampuan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan disamping penataan yang sistematis terhadap isi masalah tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Perbedaan yang lebih jelas menyangkut penggunaan bahasa karena adanya perbedaan hakikat dan ciri-ciri keduanya. Kegiatan berbicara pada umumnya terjadi secara lebih dengan spontan dibandingkan dengan kegiatan

menulis, kecuali jenis kegiatan berbicara yang perlu dipersiapkan secara tertulis seperti dalam menyajikan makalah misalnya.

F. Tema-tema Budaya Yang Terbentuk Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Inggris Melalui Strategi *Think Quest Project*

Beberapa proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest project* ini menyatukan siswa dari berbagai negara dengan latar belakang yang berbeda, ini meningkatkan kesadaran akan perbedaan budaya, dan mengajarkan menghormati pandangan yang berbeda ketika mereka bekerja dengan orang yang berbeda, mereka belajar bagaimana mengatasi kesalahpahaman dan menanggulangi perbedaan budaya dan bahasa. Dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest project* siswa membuat produk yang mengomunikasikan ide-ide dan pembelajaran pada orang lain. Seringkali mereka mempresentasikannya pada audiens otentik, seperti pada masyarakat atau klien. Melalui proses ini, para siswa mempelajari banyak keterampilan penting seperti bagaimana menampilkan temuan dan saran, bagaimana mengatur presentasi, dan bagaimana menarik dan mempertahankan minat audiens. Selain itu, mempresentasikan hasil kerja mereka kepada khalayak luas dapat memotivasi siswa menghasilkan karya berkualitas tinggi.

Berikut project siswa dengan menggunakan metode *Think Quest Project*:

Process of Making Chocolates

(From bean to bar of chocolates)

Hundreds of pounds of fermented and dried cacao beans bundled in burlap sacks arrive at factories around the world everyday, ready to be turned into fine bars and cocoa powder. Over a period of about one to three days, the bean is transformed from tropical seed into treasured chocolate.

Roasting

After being cleaned, the cacao beans pass to the first critical step in flavor development at the factory: roasting. There are two main approaches to roasting: roast the beans for a short time at high heat, which produces a strong chocolate flavor but eliminates any subtle, floral notes and risks the development of charred flavors from over-roasting, or roast the beans for a long time at low heat, which allows the more delicate flavors to come through but sacrifices the big, chocolate flavor.

Winnowing

After roasting, the beans are put through a winnowing machine which removes the outer husks or shells, leaving behind the roasted beans, now called nibs.

Milling

The nibs are then ground into a thick liquid called chocolate liquor, which essentially is cocoa solids suspended in cocoa butter. Despite its name, chocolate liquor contains no alcohol.

Pressing

The processing now goes in a couple of different directions. Some batches of chocolate liquor are pressed to extract the cocoa butter, which leaves a solid mass behind that is pulverized into cocoa powder. The remaining cocoa butter is reserved to help in chocolate-making.

The Beginning of Chocolate

To make dark chocolate, chocolate liquor, sugar and other minor ingredients such as vanilla are mixed together and kneaded until well blended.

To make milk chocolate, milk and sugar are mixed together and then blended with chocolate liquor. This sweet combination of ingredients is stirred until the flavors are thoroughly combined

Refining - Smoothing It All Out

After being mixed, both dark and milk chocolates go through the same process. The mixture travels through a series of heavy rollers which press the ingredients until the mixture is refined to a dry flake. Additional cocoa butter and a small amount of emulsifying agent are added to the flake and then mixed to make a smooth paste ready for “conching.”

Conching -Kneading for Exquisite Flavor

Conching further develops flavor by putting chocolate through a kneading process. The conches, as the machines are known, have heavy rollers that plow back and forth through the chocolate mass anywhere from a few hours to up to seven days.

Tempering - Temperature Magic For A Perfect Product

The mixture is then tempered, or passed through a heating, cooling and reheating process. Tempering allows you to solidify chocolate in a way that keeps it glossy, causes it to break with a distinctive snap and allows it to melt smoothly in your mouth.

Moulding -We're Getting Closer

The mixture is then poured into moulds and cooled in a cooling chamber.

Finally - Something We Can Eat!

Once cooled, the chocolate is demoulded, packaged for distribution and is ready for savoring.

To see process of making chocolate in some product, see <http://www.thehersheycompany.com/about-hershey/our-story/making-our-chocolate.aspx>

Glossary

:http://www.allchocolate.com/understanding/how_chocolate_is_made/at_factory.aspx

PENUTUP

Para guru dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project* ini menemukan bahwa *Think Quest* ini dapat mempromosikan dan memperkuat kemampuan mereka untuk menggunakan project pembelajaran dalam kurikulum mereka. Dengan melakukan project di *Think Quest*, mereka mampu mengubah kesempatan belajar dan hasil untuk siswa mereka. Tidak hanya siswa terlibat dalam pembelajaran, tetapi mereka juga mengembangkan dan melaksanakan seperangkat keterampilan yang dituntut di abad ini. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan bekerja secara kreatif untuk memecahkan beragam masalah baru dengan bantuan dari berbagai alat teknologi dan sumber belajar.

Mengubah pembelajaran seperti ini bukanlah hal yang sepele dan juga tidak mudah. *Project* pembelajaran membutuhkan investasi besar pada guru untuk belajar bagaimana menjadi fasilitator yang efektif. Hal ini juga membutuhkan keterampilan baru dari para siswa yang mungkin terbiasa diberitahu apa yang harus dilakukan. Para guru yang ditampilkan pada penelitian ini menganggap bahwa transformasi positif yang mereka alami di dalam kelas pada *project* pembelajaran ini sebagai investasi besar guru. Dan karena tantangan abad ini tidak kecil dan tidak mudah, guru dituntut untuk melakukan perubahan.

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat menciptakan sebuah aktivitas belajar yang efektif dan tepat guna:

1. Adanya aktivitas belajar yang beragam mampu membuat siswa menjadi aktif karena guru dapat memfasilitasi kebutuhan akademik siswa yang beragam.
2. Melibatkan siswa dalam setiap tahapan belajar mengajar melalui kegiatan diskusi sehingga siswa mampu mengaktifkan kembali (skemata/pengetahuan sebelumnya) mereka melalui *peer editing* dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*.

3. Menyediakan media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran menulis eksposisi bahasa Inggris melalui strategi *Think Quest Project*

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, JD Frank. 1980. *Proses and Thought in Composition*. Cambridge: Winthrop Publishers, Inc.
- Brewster, Jean and Gail Ellis. 2000. *The Primary English Teacher's Guide New Edition*. England: Pearson Education Ltd.
- Bridges, W Charles and Ronald F Lunsford. 1985. *Writing Discovering Form and Meaning*. California: Wadsworts Publishing Company.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addition Wesley Longman, Inc.
- Calderollo, Allice Heim, Bruce I Edward. Jr, Roughdrafts. 1986. *The Proseses of Writing*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farmer, Marjorie, et al. 1985. *Composition and Grammar*. Illonois: Laidlaw Brother Publisher.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mukti.
- Gere, Anne Rugless. 1985. *Writing and Learning an Overview*. New York: Macmillan Publishing Company.